

## Strategi Meningkatkan Pemahaman Informasi Media Sosial Untuk Pemilih Cerdas Bagi Kelompok Dasawisma

Nova Tri Romadloni<sup>1\*</sup>, Erwinda Sam Anafih<sup>2</sup>, Nisa Dwi Septiyanti<sup>3</sup>, Saefudin<sup>4</sup>

Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar<sup>1,3</sup>

Bisnis Digital, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar<sup>2,4</sup>

novatrir@umuka.ac.id<sup>\*1</sup>, erwindasam@umuka.ac.id<sup>2</sup>, nisadwiseptiyanti @umuka.ac.id<sup>3</sup>, saefudin@umuka.ac.id<sup>4</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,  
Vol: 2, No: 1 Januari 2024  
Halaman :370-376

### Abstract

*Elections are an important moment in democratic life in Indonesia. One of the main challenges faced is the level of understanding of social media information among voters, especially at the dasawisma level. This community service activity aims to develop and implement effective strategies in increasing understanding of social media information for dasawisma groups to support the formation of intelligent voters ahead of the elections. This research method includes identifying needs through initial studies at the dasawisma level, designing training programs that suit needs, and implementing activities that involve active participation from group members. Evaluation is carried out by measuring the level of understanding of social media information before and after implementing the activity. The results of the activity showed a significant increase in understanding of social media information among the dasawisma group. Strategies involving material presentation sessions, interactive discussions, and direct application on social media have succeeded in building awareness and skills in understanding and filtering the information received. This activity contributes to the context of increasing political literacy at the local community level and provides a basis for developing similar strategies in similar communities. It is hoped that increasing understanding of social media information can help voters make more informed and intelligent decisions when facing elections, which in turn can strengthen the quality of democracy at the local level.*

### Keywords:

Dasawisma  
Elections  
Smart Voters

### Abstrak

Pemilu merupakan momen penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman informasi media sosial di kalangan pemilih, terutama pada tingkat dasawisma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman informasi media sosial bagi kelompok dasawisma guna mendukung terbentuknya pemilih cerdas menjelang Pemilu. Metode penelitian ini mencakup identifikasi kebutuhan melalui studi awal di tingkat dasawisma, desain program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman informasi media sosial sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma. Strategi yang melibatkan sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan penerapan langsung di media sosial telah berhasil membangun kesadaran dan keterampilan dalam memahami serta menyaring informasi yang diterima. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam konteks peningkatan literasi politik di tingkat masyarakat dasawisma dan memberikan landasan bagi pengembangan strategi serupa di komunitas sejenis. Peningkatan pemahaman informasi media sosial diharapkan dapat membantu pemilih dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas saat menghadapi Pemilu, yang pada gilirannya dapat memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.

**Kata Kunci :** Dasawisma, Pemilih Cerdas, Pemilu

### PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah pilar demokrasi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial telah menjadi saluran utama untuk mendapatkan informasi politik (Hikmat 2018). Kelompok dasawisma, sebagai unit terkecil di masyarakat, memiliki peran strategis dalam membentuk pandangan dan keputusan politik masyarakatnya. Kelompok dasawisma berperan dalam meningkatkan pengetahuan literasi digital sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan Perempuan (Susanti et al. 2022). Literasi media yang sejalan dengan keseriusan pemerintah untuk

menciptakan situasi politik yang kondusif jelang pemilu langsung Presiden Indonesia pada tahun 2019 (Anggraini 2020). Namun, tingkat pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma seringkali menjadi tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan transformasi media sosial telah menciptakan lingkungan informasi yang dinamis dan terkadang kompleks. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman informasi media sosial (Haqqani 2020). Khususnya dalam konteks politik, agar kelompok dasawisma dapat menjadi pemilih yang cerdas dan terinformasi menjelang Pemilu. Rendahnya peran perempuan dalam partisipasi politik mendorong untuk meningkatkan pemahaman dan gambaran mengenai hambatan serta strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik Perempuan (Haryanti 2019). Menurut (Maulana and Prasetya 2024), sudah saatnya para kontestan Pemilu mampu memberikan informasi dengan memaksimalkan media sosial melalui strategi personal branding. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial dalam Pemilu.

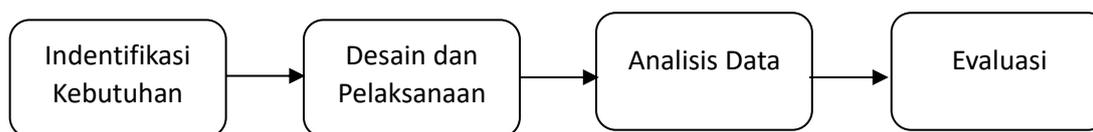
Dalam konteks Pemilu, pentingnya pemahaman informasi media sosial tidak dapat diabaikan. Informasi yang tersebar di platform-platform tersebut dapat memengaruhi persepsi dan sikap politik masyarakat. Kelompok dasawisma, sebagai agen perubahan di tingkat basis, membutuhkan pemahaman yang baik untuk dapat menyaring informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengenali potensi disinformasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Kurniawan et al. 2023) menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube, serta media masa tradisional seperti koran, radio, dan situs web. Media sosial membentuk jaringan isu dan berbagi ide, masyarakat kemudian menjadikan media sosial sebagai media informasi kritis yang menjadi basis preferensi dalam menentukan sikap politik (Novita et al. 2020). Disamping itu, didukung pada kegiatan yang sebelumnya dilakukan (Lailam and Andrianti 2021) memiliki tujuan supaya perempuan pemilih mampu mendorong terwujudnya pemilu 2019 yang berkualitas dan berintegritas, sehingga lahir pemimpin dan wakil rakyat yang mampu mendorong perempuan berkemajuan, perempuan mandiri dan sejahtera.

Meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik, namun adanya informasi yang tidak valid dan disinformasi dapat merugikan proses demokrasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya permasalahan yang serius terhadap penyebaran hoaks karena mempengaruhi prespektif masyarakat (Febriansyah Putra and Patra 2023). Terlebih pada tahun politik merupakan wahana yang subur akan penyebaran berita ujaran kebencian, bentuk-bentuk intoleransi dan informasi palsu (hoax) menghiasi jagad media sosial (Anggraeni and Adrinoviarini 2020).

Indonesia Oleh karena itu, perlu dirancang strategi yang tepat guna meningkatkan pemahaman informasi media sosial bagi kelompok dasawisma. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam proses demokrasi, membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat, dan membentuk masyarakat yang cerdas secara politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman informasi media sosial bagi kelompok dasawisma. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pemilih yang cerdas, mampu memilah informasi, dan memiliki kesadaran politik yang tinggi menjelang Pemilu. Keberhasilan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif pada partisipasi politik kelompok dasawisma dan secara lebih luas, meningkatkan kualitas proses demokrasi di tingkat lokal.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada pada saat ini dalam lingkungan masyarakat setempat, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat dari program studi Informatika dan Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Karanganyar memberikan solusi berupa penyuluhan kepada anggota dasawisma kelurahan Lalung, Karanganyar mengenai pemahaman tentang karakteristik informasi yang valid dari sosial media yang beredar sebagai upaya untuk terhindar dari berita bohong (hoaks) yang mempengaruhi proses pemilihan pada seseorang atau individu. Gambaran alur pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

#### A. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahapan yang pertama yaitu dengan meninjau literatur terkait pemahaman informasi media sosial dan peran kelompok dasawisma dalam Pemilu. Identifikasi masalah atau kebutuhan pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma. Adapun aspek yang perlu diketahui adalah menyadari peran dan dampak media sosial dalam menyebarkan informasi politik yang berpengaruh terhadap pandangan politik dan keputusan pemilihan, memastikan bahwa kelompok dasawisma memperhatikan tingkat literasi digital untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak, memverifikasi informasi, dan membedakan antara berita yang benar dan hoaks, karena dalam hal tersebut dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu politik. Mengidentifikasi keterlibatan dalam kegiatan edukasi politik atau pemahaman terhadap proses pemilihan umum. Kurangnya akses terhadap informasi politik dapat menjadi kendala bagi mereka untuk membuat keputusan yang informan serta mengukur tingkat pengetahuan yang cukup untuk memverifikasi kebenaran informasi yang mereka dapatkan dari media sosial sebelum menyebarkannya lebih lanjut.

#### B. Desain dan Pelaksanaan

Tahapan yang kedua yaitu menetapkan tujuan utama dari pengabdian masyarakat yaitu Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota dasawisma tentang pentingnya kesadaran politik dalam konteks Pemilu. Hal ini mencakup pemahaman terhadap isu-isu politik, peran pemilih, dan dampak keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Mengajarkan keterampilan dasar dalam membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi yang tersebar di media sosial. Identifikasi sumber informasi, verifikasi kebenaran informasi, dan menghindari penyebaran informasi palsu. Memberikan pengetahuan khusus tentang hoaks dan cara mengenali tanda-tanda manipulasi informasi. Ini dapat membantu anggota dasawisma menjadi lebih waspada terhadap upaya memanipulasi opini melalui media sosial. serta menentukan pelaksanaan untuk meraih tujuan tersebut seperti meningkatkan kesadaran pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma melalui program penyuluhan yang diawali dengan memberikan pretest kepada para anggota dasawisma, kemudian pemaparan materi yang berkaitan dengan hal tersebut dan diakhiri dengan posttest untuk membandingkan pemahaman yang telah dicapai oleh kelompok dasawisma. Adapun pertanyaan pretest terdapat pada Tabel 1 dan pertanyaan posttest terdapat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Pertanyaan Pretest**

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda sudah memiliki pemahaman yang baik tentang cara memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial ?
2	Apakah Anda sering memeriksa sumber informasi sebelum mempercayainya saat membahas isu politik di media sosial ?
3	Apakah Anda percaya bahwa penyebaran informasi palsu dapat merugikan proses demokrasi dalam konteks Pemilu?

4	Apakah Anda aktif berpartisipasi dalam kampanye online untuk menyebarkan informasi yang akurat dan membangun kesadaran politik?
5	Apakah Anda merasa pelatihan masyarakat dalam mengenali hoaks dapat meningkatkan kecerdasan politik pemilih jelang Pemilu?

Tabel 2. Pertanyaan Posttest

No	Pertanyaan
1	Setelah kegiatan pengabdian, apakah Anda merasa pemahaman Anda tentang cara memverifikasi kebenaran informasi di media sosial meningkat ?
2	Apakah sekarang Anda lebih cermat dalam memeriksa sumber informasi sebelum mempercayainya saat membahas isu politik di media sosial ?
3	Apakah Anda masih yakin bahwa penyebaran informasi palsu dapat merugikan proses demokrasi dalam konteks Pemilu ?
4	Setelah kegiatan ini, apakah Anda lebih aktif berpartisipasi dalam kampanye online untuk menyebarkan informasi yang akurat dan membangun kesadaran politik ?
5	Apakah pelatihan masyarakat dalam mengenali hoaks selama kegiatan pengabdian membantu meningkatkan kecerdasan politik Anda dalam menghadapi Pemilu ?

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan program penyuluhan kepada anggota dasawisma pada hari Jumat, 12 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Bertempat di Rumah salah satu anggota kelompok dasawisma.

#### C. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah didapatkan menggunakan metode pretest dan posttest yang didapatkan dari penyuluhan atas pemaparan materi untuk meningkatkan pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma.

#### D. Evaluasi

Proses tahapan yang terakhir setelah melakukan analisis data yang telah didapatkan dari perolehan perbandingan antara pretest sebelum intervensi dan posttest untuk pemahaman setelah mendapatkan pemaparan materi. Sehingga didapatkan perubahan dalam pemahaman mengenai informasi yang sering diperoleh dari sosial media. Selain itu, dapat digunakan menilai efektivitas strategi dalam meningkatkan pemahaman informasi media sosial di kalangan kelompok dasawisma.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada anggota dasawisma yang diikuti oleh 21 peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ibu ketua dasawisma (Dawis), kemudian sambutan oleh tuan rumah yang merupakan bagian dari anggota dasawisma dan dilanjutkan dengan acara penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat. kelompok dasawisma memberikan respon awal dengan semangat yang antusias, mendengarkan instruksi dari tim pengabdian masyarakat. Sebelum menuju pemaparan materi, para anggota diberikan pengantar mengenai pembahasan pemilu yang akan dilaksanakan pada bulan

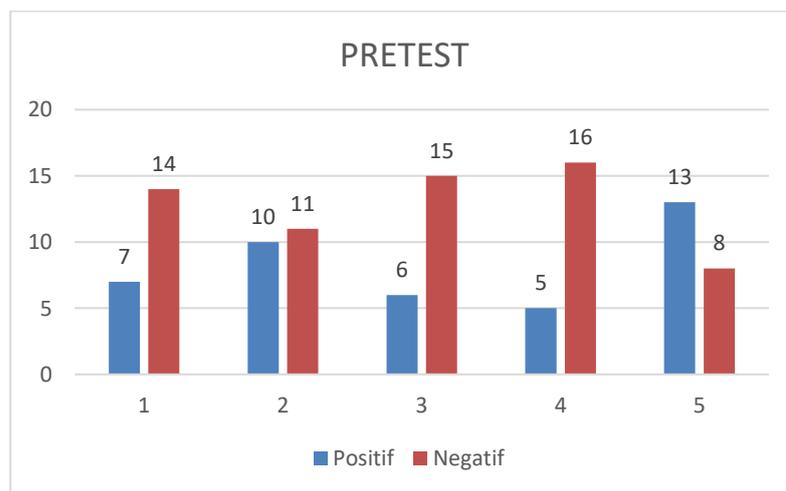
Februari 2024 yang akan dipaparkan pada pertemuan tersebut. Pertanyaan yang diberikan berupa pretest berdasarkan Tabel 1 yang akan dijawab oleh para anggota berikut merupakan dokumentasi pada kegiatan tersebut.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan sebelum pemaparan materi yaitu dilaksanakan pretest dengan hasil dari pertanyaan yang telah didapatkan sebagaimana terdapat pada Gambar 3 dibawah ini. Hasil jumlah anggota yang menjawab dengan perhitungan positif dan negatif dapat ditunjukkan pada pertanyaan pertama dengan dinotasikan dengan angka 1, kemudian warna merah untuk menunjukkan jawaban “Tidak” atau “Negatif”, serta warna biru menggambarkan jawaban “Ya” atau “Positif” mengenai setiap butir pertanyaan. Misalkan pada butir pertanyaan 1 mengenai pemahaman yang baik tentang cara memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial dimana didapatkan hasil jawaban positif sebanyak 7 orang dan 14 orang dengan jawaban negatif.

Anggapan positif adalah bagi peserta yang sudah memahami cara memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikan ke media sosial. Sedangkan negatif bagi anggota yang belum memiliki pemahaman cara memverifikasi informasi tersebut. Demikian pula untuk pertanyaan selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 3 dengan 5 poin pertanyaan. menghasilkan analisis seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Perhitungan Pretest

Setelah dilakukan pretest untuk peserta dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan tersebut terlihat pada Gambar 2 dengan materi berisikan tentang pendahuluan mengenai pentingnya pemilu sebagai pesta demokrasi dan pemahaman informasi

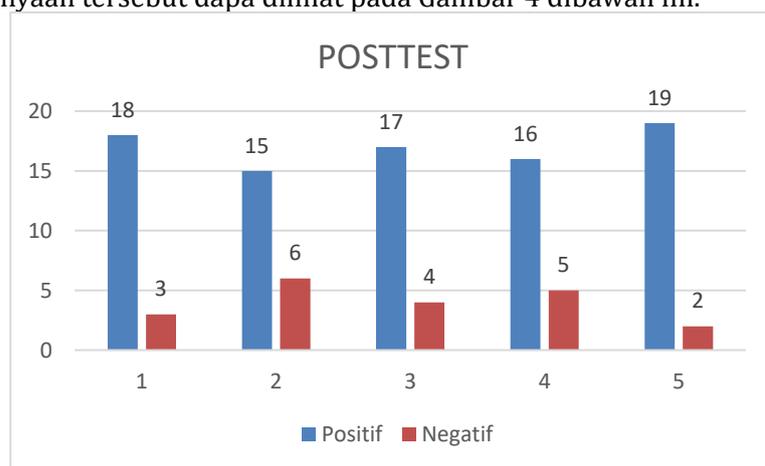
media sosial. Kemudian menyampaikan mengenai tujuan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anggota dasawisma tentang informasi media sosial serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pemilu.

Peran media sosial dalam pemilu di antara lain dapat menyebarkan informasi politik dan menciptakan ruang diskusi. Adapun tantangan yang perlu dihadapi seperti penyebaran berita palsu atau hoaks serta memanipulasi informasi. Dalam pemaparan materi disampaikan pula cara mengevaluasi informasi diantaranya dengan mengidentifikasi sumber informasi, verifikasi kebenaran informasi, dan periksa konteks informasi yang diterima. Kemudian, dalam hal ini terdapat keterampilan yang mendasar untuk membaca dengan kritis dan menilai keandalan sumber.

Berkaitan dengan hoaks dan manipulasi informasi, tim pengabdian juga menyampaikan bahwa mengenali ciri hoaks, dampak terhadap penyebaran hoaks, serta cek fakta sumber terpercaya sebelum menyebarkan informasi tersebut. Adapun para anggota Dawis dimotivasi untuk partisipasi aktif dalam diskusi politik dengan membangun diskusi yang konstruktif yaitu, menghormati pendapat orang lain, hindari konflik yang tidak diperlukan, berbagi informasi yang akurat, dan mendukung dialog yang informasional.

Pada akhir sesi pemaparan materi terdapat tanya jawab dan diskusi bersama antar anggota Dawis dan tim pengabdian masyarakat pada sesi tersebut. Dan yang terakhir sebagai penutup materi memberikan motivasi kepada sesama partisipan pemilu 2024 untuk menjadikan pemilih yang cerdas dalam menghadapi pemilu.

Setelah selesai pada sesi pemaparan materi, disertai dengan diskusi serta tanya jawab. Selanjutnya adalah memberikan kembali pertanyaan posttest sebanyak 5 butir pertanyaan yang terdapat pada Tabel 2 yang hasil dari pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Perhitungan Posttest

Hasil perolehan dari pertanyaan posttest menyatakan pada pertanyaan pertama mengalami peningkatan dengan hasil positif sebanyak 18 orang yang sebelumnya hanya 7 orang dan hasil negatif sebanyak 3 orang yang sebelumnya berjumlah 14 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui ternyata mengalami peningkatan pada setiap pertanyaan dengan signifikan terlihat pada perbandingan Gambar 3 dan Gambar 4 yang terlihat bar berwarna biru yang menandakan hasil positif lebih dominan atau lebih tinggi dibandingkan dengan bar berwarna merah yang merupakan hasil negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Di antara lain, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman anggota dasawisma terkait literasi media sosial setelah melalui kegiatan penyuluhan. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dengan lebih kritis dibandingkan dengan hasil pretest. Peserta berhasil mengenali tanda-tanda hoaks dan manipulasi informasi dengan lebih baik setelah pelatihan. Mereka cenderung lebih skeptis terhadap informasi yang belum diverifikasi,

mengurangi potensi penyebaran informasi palsu di lingkungan mereka. Anggota dasawisma lebih berani berpendapat, memberikan dukungan informasi yang akurat, dan mempromosikan diskusi yang lebih konstruktif serta lebih menyadari betapa pentingnya hak pilih mereka dan merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan. Namun, walaupun strategi ini efektif meningkatkan pemahaman informasi media sosial dan literasi politik bagi anggota dasawisma. Program pelatihan sebaiknya dijadwalkan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman yang telah diperoleh. Serta mendorong kelompok dasawisma untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi positif dan mendukung diskusi konstruktif di media sosial.

## REFERENCES

- Anggraeni, Dewi, and Adrinoviarini Adrinoviarini. 2020. "Strategi Pengawasan Terhadap Ujaran Kebencian Di Media Sosial Pada Pemilu." *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum* 1(2):99-116. doi: 10.47776/alwasath.v1i2.60.
- Anggraini, Oktiva. 2020. "IbDM Tentang Literasi Media Bagi Pemilih Perempuan Jelang Pemilu Langsung 2019." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 19(2):145-52. doi: 10.14421/aplikasia.v19i2.2211.
- Febriansyah Putra, and Haldi Patra. 2023. "Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Politik." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2(1):95-102. doi: 10.24036/nara.v2i1.119.
- Haqqani, Muh Ilham. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Bhabinkamtibmas Guna Mengantisipasi Penyebaran Hoax Pemilu 2019 Di Polres Banyumas." *Police Studiew Review* 4((1 January):297-372.
- Haryanti, Amelia. 2019. "Peran Komisi Pemilihan Umum Untuk Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Partisipasi Politik Tahun 2019." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1):37. doi: 10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p37-50.
- Hikmat, Mahi. 2018. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Citra Positif Dprd Dalam Persepsi Rakyat Daerah." *Jurnal Common* 2(1). doi: 10.34010/common.v2i1.871.
- Kurniawan, Muhammad Rizki, Desi Erawati, Heri Setiawan, and Harmain. 2023. "Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(6):1375-90.
- Lailam, Tanto, and Nita Andrianti. 2021. "Pendidikan Literasi Pemilu Bagi Perempuan Pemilih Pada Pemilu 2019." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* 184-94. doi: 10.18196/ppm.21.496.
- Maulana, Imam, and Arus Reka Prasetya. 2024. "1075-Article Text-2879-1-10-20190422." 1-14.
- Novita, Dila, Elvira Suryani, Amanda Morlian, Mita Widyastuti, and Fadhilah Fadhilah. 2020. "Evaluasi Komunikasi Publik Komisi Pemilihan Umum Melalui Media Sosial Pada Pemilihan Umum 2019." *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 8(2):159-76. doi: 10.30656/sawala.v8i2.2824.
- Susanti, Lusi Dwi, Deditiani Tri Indrianti, Muhammad Irfan Hilmi, and Silvia Maria Handayani. 2022. "Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Dasa Wisma Di Kabupaten Banyuwangi." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(2):115-26. doi: 10.21831/diklus.v6i2.49504.